

Perancangan Produk *Fashion Accessories* dari Iratan Bambu dengan Teknik *Coiling*

Fransiska Sherencia Christianto

Program Studi Desain Produk, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Universitas Kristen Duta Wacana
Sherenciachristianto3@gmail.com

Purwanto

Program Studi Desain Produk, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Universitas Kristen Duta Wacana
pur@staff.ukdw.ac.id

Centaury Harjani

Program Studi Desain Produk, Fakultas Arsitektur dan Desain,
Universitas Kristen Duta Wacana
centaury_h@staff.ukdw.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang produk perhiasan menggunakan teknik *coiling* bambu, dengan fokus pada keunikan dan estetika bahan alami bambu. Produk bambu yang saat ini beredar di pasaran umumnya berupa barang rumah tangga, namun pemanfaatannya sebagai bahan perhiasan masih jarang ditemukan. Bambu dipilih karena karakteristiknya yang ringan, kuat, tahan lama, dan fleksibel. Penelitian ini mengeksplorasi potensi iratan bambu yang diserut tipis dan dibentuk dengan teknik *coiling* untuk menghasilkan perhiasan seperti kalung, gelang, dan anting. Eksperimen dilakukan dengan menggunakan tiga jenis lem (*Crossbond*, *Presto WRG*, dan *Dextone WRG*) dan dua metode *finishing* (tanpa *finishing* dan dengan *finishing* propan *impra aqua wood*) untuk menentukan kekuatan dan ketahanan perekatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lem *Dextone WRG* dengan *finishing* lebih kuat dan tahan air dibandingkan yang lain. Perhiasan yang dihasilkan dari teknik *coiling* bambu memiliki potensi besar untuk dijadikan produk yang ramah lingkungan, inovatif, dan kompetitif di pasar.

Kata Kunci: Bambu, Perhiasan, Teknik *Coiling*

PENDAHULUAN

Perhiasan saat ini digunakan untuk merias dan menghiasi wajah seseorang (Hendranto, 2019). Pada zaman kuno, perhiasan merupakan ekspresi yang sudah ada sejak lama. Dahulu perhiasan dibuat dari kulit binatang, cangkang, tulang, daun, dan kayu, bukan emas, perak, dan batu mulia (Pratiwi, 2021). Produk bambu yang saat ini beredar di pasaran antara lain berupa gelas, piring, lampu, dan tatakan gelas. Namun perhiasan dengan iratan bambu jarang ditemukan sehingga peneliti mengeksplorasi penggunaan bambu dengan teknik *coiling*.

Alasan penggunaan teknik *coiling* salah satunya saat ini jarang ditemukan pada perhiasan karena adanya keterbatasan dalam warna dan *texture*.

Bambu sering ditemukan di dekat daerah pedesaan atau di sepanjang tepi sungai dan harganya lebih murah dibandingkan kayu. Bambu mempunyai peranan penting dalam penghidupan masyarakat pedesaan di Indonesia karena khasiatnya yang banyak digunakan. Bambu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: batangnya ringan, kuat, tahan lama, mudah terbelah dan lentur (Putro et al., 2014). Bambu tali sering juga disebut bambu apus, dalam pengolahannya menghasilkan dua jenis yaitu iritan bambu tebal dan iritan bambu halus.

Kedua jenis iritan ini lebih banyak diproses dengan cara dianyam tanpa menggunakan tambahan teknik lain. Akan tetapi iritan bambu halus lebih mudah dibentuk menggunakan teknik *coiling* dibandingkan iritan bambu tebal. Produk yang paling banyak diproduksi menggunakan tali tipis (iritan) adalah *fashion* seperti tas dan topi. Karena struktur serat bambu yang terlihat jelas dan ringan, maka memiliki potensi besar dan dapat dijadikan produk fungsional jika tidak terlalu fokus pada teknik anyam (Annisa & Permanasari, 2021). Selain teknik anyam dalam pembuatan bambu, salah satu teknik pengolahan bambu adalah teknik *coiling*. Penerapan teknik *coiling* sendiri memiliki nilai estetika dalam keindahan. Selain itu, dengan teknik *coiling* akan cocok dijadikan sebagai perhiasan menggunakan material iritan bambu sebagai *sample* material yang akan diteliti.

Pembahasan diatas dengan teknik *coiling* iritan bambu dapat divariasikan untuk membuat sesuatu produk perhiasan. Bentuk yang dihasilkan dari teknik *coiling* seperti bentuk tabung, kerucut, dan variasi lainnya. Permasalahan yang muncul yaitu bagaimana desain perhiasan dari material bambu dengan teknik *coiling* yang dapat bersaing dipasar, dan bagaimana desain perhiasan *coiling* bambu yang nyaman digunakan.

KAJIAN TEORI

Terdapat kurang lebih 125 jenis bambu di Indonesia yang sebagian besar masih ada di alam dan belum dimanfaatkan. Sekitar 20 jenis bambu yang dimanfaatkan masyarakat, antara lain bambu apus, bambu ater, bambu andong, bambu betung, bambu kuning, bambu wulung, bambu tutul, bambu cendani, bambu cangkoreng, bambu prilang, bambu taminang, bambu loleba, dan bambu batu, bambu balangke, bambu sian, bambu jepang, bambu gedang, bambu tali, bambu pagar (Riastuti et al., 2013). Menurut Kementerian Kehutanan dan Perkebunan, hutan tidak hanya bernilai kayu, namun juga mempunyai sumber daya yang dapat meningkatkan perekonomian. Hasil hutan bukan kayu (HHBK) merupakan sumber daya alam melimpah yang bermanfaat bagi masyarakat. Di daerah pedesaan, sering digunakan jenis bambu yang disebut bambu tali, yang merupakan salah satu HHBK yang paling umum di Indonesia. Kebun bambu biasa digunakan sebagai komponen arsitektur, ornamen atau ornamen, peralatan dapur, alat musik, dan bahan makanan (rebung) (Rahmawati et al., 2019).

Teknik Coiling

Bambu apus atau bambu tali dapat digunakan untuk membuat iritan bambu yang diserut tipis. Menurut Laarasati & Tristiyono (2019), coiling adalah salah satu teknik pengolahan bambu yang paling umum digunakan saat membuat kerajinan bambu. Ini melilit iritan bambu dengan cara melingkar dan dilakukan dari kiri ke kanan. Metode *coiling* juga akan digunakan menggunakan sumpit bambu yang digunakan sebagai porosnya. *Coiling* dan *quilling* adalah teknik yang mirip. *Quilling* pertama kali dikembangkan di Prancis dan menggunakan kertas yang dibentuk dengan menggulung. Metode menggulung disebut "*quilling*" ketika menggunakan bambu, dan teknik ini sangat populer di Vietnam (Harjani & Sabatini, 2022).

Perhiasan

Perhiasan adalah pakaian yang digunakan untuk membuat penampilan Anda lebih menarik baik dalam acara khusus maupun sehari-hari. Menurut Monika (2020), penggunaan perhiasan terus berkembang, dan bahkan bentuk dan jenis perhiasan dapat membedakan gaya kontemporer dari gaya lama. Perhiasan bersifat fungsional dan dapat menampilkan keindahan; sebagai pelengkap busana, perhiasan adalah salah satu produk kriya yang ditinjau dari segi fungsi dan estetika (Istria & Supriyanto, 2018). Cincin, kalung, gelang, dan anting-anting adalah contoh perhiasan. Setiap hari, wanita modern sering menggunakan perhiasan untuk meningkatkan penampilan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka (Santoso et al., 2019). Aksesoris atau perhiasan juga dapat berfungsi sebagai simbol modernisasi dan status sosial. Untuk penampilan yang lebih santai, perhiasan yang memiliki struktur terlihat dan terbuat dari bahan alami seperti kerang dan kayu akan sangat cocok.

METODOLOGI

Metode penelitian dengan melakukan eksperimen di laboratorium dalam proses perekatan *coiling* menggunakan bahan iritan bambu dengan bahan perekat lem crossbond, presto WRG dan *dextone* WRG. Tabel di bawah merupakan eksperimen coiling dengan tiga jenis lem dengan dua perlakuan berbeda, yaitu dengan tidak menggunakan *finishing* dan menggunakan *finishing*. Dalam proses *finishing* yang digunakan yaitu *propan impra aqua wood*.

Tabel 1 Hasil Proses *Coiling* dengan *Finishing* dan tanpa *Finishing*.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Jenis Perekat	Tanpa Perlakuan <i>finishing</i>	Keterangan	Dengan Perlakuan <i>finishing</i>	Keterangan
Lem Corssbond		Hasil pengeleman terlihat kuat dan iritan bambu menjadi sedikit lebih kaku. Warna lem menjadi putih semu kuning		Warna lem menjadi berwarna putih

Lem Presto WRG		Hasil pengeleman terlihat kuat dan iritan bambu menjadi kaku. Warna lem menjadi bening semu kuning		Warna lem menjadi berwarna bening semi kuning Tingkat kekerasan masih lunak
Lem Dextone WRG		Hasil pengeleman terlihat kuat dan iritan bambu menjadi sedikit lebih kaku. Warna lem menjadi bening semu kuning		Warna lem menjadi berwarna bening semi kuning tingkat kekerasan masih lunak

Hasil dari proses *coiling* di atas, *texture coilingan* memiliki dua perbedaan, yaitu pada *coiling* dengan menggunakan *finishing texture*nya lebih keras dan sedikit licin. Sedangkan hasil *coiling* tanpa *finishing texture* agak kasar warna warna dof. Selanjutnya hasil perekatan *coiling* kemudian dilakukan uji coba ketahanan terhadap air yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Pengujian terhadap Ketahanan Air. (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024).

Jenis perekat	Tanpa Perlakuan <i>Finishing</i>	Keterangan	Dengan Perlakuan <i>Finishing</i>	Keterangan
Lem Crossbond		Hasil lem tidak merekat dengan sempurna karena lem mudah lepas apabila terkena air		Perubahan yang terjadi yaitu pada warna <i>coiling</i> menjadi lebih berwarna putih
Lem Presto WRG		Hasil lem tidak merekat dengan sempurna karena lem mudah lepas apabila terkena air		Perubahan terjadi pada ujung <i>coiling</i> terlepas dikit
Lem Dextone WRG		Hasil lem tidak merekat dengan sempurna karena lem mudah lepas apabila terkena air		Tidak terjadi perubahan

Berdasarkan hasil perlakuan *coiling* terhadap ketahanan terhadap air, untuk perlakuan *coiling* menggunakan lem dextone dengan perlakuan *finishing* terlihat

lebih kuat dan tidak mudah lepas. Dengan demikian penggunaan perekat lem dextone yang digunakan untuk membuat produk.

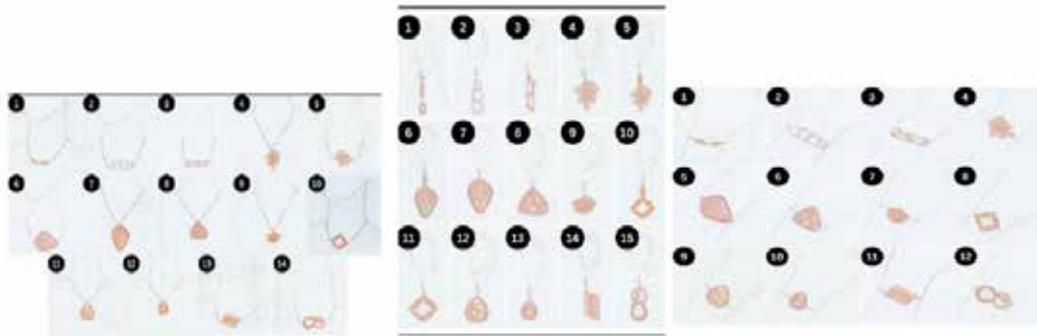
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil seluruh percobaan yang dilakukan dalam pembentukan iratan bambu dengan dengan teknik *coiling* dapat tunjukan dengan beberapa bentuk seperti dijelaskan pada Tabel 3. Jenis bahan perekat PVAc yang ramah lingkungan seperti Crossbond, Presto WRG, dan Dextone WRG dapat digunakan digunakan sebagai bahan pengikat dalam proses *coiling* pada bahan iratan bambu. Dari ketiga perekat yang digunakan, perekat Dextone WRG menjadi perekat pilihan. Selain itu, berikut merupakan beberapa olah bentuk yang dilakukan:

Tabel 3 Beberapa Hasil Pembentukan dengan Teknik Coiling.
 (Sumber: Dokumentasi Prbadi, 2024)

	Membuat bentuk lingkaran yang seakan akan dari kecil kebesar atau sebaliknya.		Membuat <i>coiling</i> dengan bentuk seakan-akan seperti air yang menetes.
	Membuat <i>coiling</i> angka delapan dengan iratan yang tidak terputus.		Membuat <i>coiling</i> dengan bentuk seakan-akan seperti air yang menetes.
	Membuat bentuk <i>coiling</i> oval		

Hasil olah bentuk menggunakan lem dextone WRG di atas, kemudian dikembangkan untuk dijadikan perhiasan. Di bawah ini merupakan sketsa gambar untuk dijadikan perhiasan seperti kalung, anting dan gelang.



Gambar 1 Bentuk Sketsa Alternatif dari Kalung (Kiri), Anting (Tengah), dan Gelang (Kanan). (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Berdasarkan sketsa alternatif hasil masukan dari responden untuk diwujudkan dalam prototipe dengan skala 1 : 1 adalah masing-masing untuk kalung sketsa yang nomor 3, untuk gelang sketsa yang nomor 7 dan untuk anting sketsa yang nomor 13.



Gambar 2 Bentuk Kalung Hasil Coiling. (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Kelebihan dari perhiasan kalung pada Gambar 2 di atas yaitu memiliki desain yang unik dan menarik. Konsep desain perhiasan ini terinspirasi oleh elemen alam seperti daun yang memberikan kesan organik dan alami. Selain itu, bentuknya sederhana namun elegan, mencerminkan gaya minimalis.



Gambar 3 Bentuk Anting Hasil Coiling. (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Untuk desain anting seperti pada Gambar 3 mempunyai kelebihan yaitu desain yang cukup unik dengan bentuk oval bertingkat, memberikan dimensi visual yang menarik. Konsep desain ini terinspirasi oleh alam dengan bentuk alami seperti batu secara oval yang bertingkat. Gaya yang diangkat pada perhiasan ini yaitu mencerminkan gaya minimalis karena bentuk yang sederhana.



Gambar 4 Bentuk Gelang Hasil Coiling. (Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Kelebihan dari perhiasan gelang di atas yaitu memiliki desain yang unik dan konsep desain yang minimalis dengan mengutamakan kesederhanaan dalam desain tanpa terlalu banyak dekorasi.

SIMPULAN & REKOMENDASI

Karakteristik yang dimiliki iratan bambu untuk pembuatan produk perhiasan dengan teknik *coiling* yaitu ringan, mudah dibelah, dan mudah dibentuk. Iratan bambu memiliki potensi besar untuk dijadikan bahan perhiasan yang unik dan artistik, menggabungkan keindahan alami dengan keahlian tangan untuk menciptakan aksesoris yang berkelas dan ramah lingkungan. Selain itu, material ini dapat dimanfaatkan sebagai pengganti material logam rendah mutu, pada perhiasan. Untuk rekomendasi kedepannya yaitu perhiasan iratan bambu dikembangkan dengan desain inovatif dan modern, melibatkan desainer lokal maupun pengrajin serta dipromosikan sebagai produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (*sustainable*).

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, B. P., & Permanasari, M. D. (2021). Eksplorasi Iratan Bambu Halus dalam Perancangan Lampu Hias. *E-Proceeding*.
- Harjani, C., & Sabatini, S. N. (2022). *Pengembangan Wawasan Produk Kerajinan Bambu untuk Pengayaan Produksi Kelompok PKK Padukuhan Sendari*.
- Hendranto, D. W. (2019). Logam Perhiasan Sebagai Ekspresi Seni Kontemporer. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*.
- Istria, L., & Supriyanto, A. (2018). *Tumbuhan Teratai Sebagai Ide Penciptaan Perhiasan Paduan Perak dan Kayu*.
- Laarasati, A. C., & Tristiyono, B. (2019). Eksplorasi Teknik Membuat Ragam, Finishing dan Joining Bambu sebagai Kombinasi Material Produk Tas Wanita. *Sains Dan Seni ITS*.

- Monika, I. (2020). *Perancangan produk Set Perhiasan Bergaya Postmodern dengan Inspirasi Budaya Suku Osing*.
- Pratiwi, I. E. (2021). *Sejarah Perhiasan, Perubahan Fungsi Pakai dari Masa ke Masa*. KOMPAS.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/24/093000065/sejarah-perhiasan-perubahan-fungsi-pakai-dari-masa-ke-masa?page=all>
- Putro, D. S., Jumari, & Murningsih. (2014). *Keanekaragaman Jenis dan Pemanfaatan Bambu di Desa Lopait Kabupaten Semarang Jawa Tengah (Species Diversity And Utility of Bamboo at Lopait Village Semarang Regency Central of Java)*.
- Rahmawati, Baharuddin, & Putranto, B. (2019). *Potensi dan Pemanfaatan Bambu Tali (Gigantochola apus) di Desa Leo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima*.
- Riastuti, R. D., Febrianti Yuli, & Panjaitan Trisnawati. (2013). *Eksplorasi Jenis Bambu di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Muiratara*.
- Santoso, T. F., Gunawan, & Putra, K. S. (2019). *Perancangan Perhiasan Modern untuk Memperkenalkan Tradisi "TelingaanAruu" Khas Suku Dayak*. *Journal. UBAYA.Ac.Id.*